

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diridhai Allah dan diperintahkan kepada manusia untuk memeluknya. Namun, manusia dengan segala kelemahan yang dimilikinya tidak akan beragama Islam dengan mudah tanpa melalui pendidikan yaitu bimbingan dari pihak lain. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.¹

Pendidikan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup suatu Negara. Salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan adalah adanya guru sebab gurulah yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru tidak saja berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas secara profesional memindahkan ilmu pengetahuan atau penyalur ilmu

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung, Rosdakarya, 2005), 3.

pengetahuan yang dikuasai untuk anak didik, melainkan lebih dari itu ia menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing dikalangan anak didiknya.

Sebagaimana yang diungkapkan Oemar H. malik dalam bukunya “pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi” proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga belajar para siswa berada dalam tingkat optimal.² Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.³

Di dalam suatu pendidikan, pelajaran Qur’an Hadits adalah salah satu pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi, padahal Qur’an Hadits merupakan pokok pelajaran terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan Agama Islam, Pada saat praktik membaca Al-Qur’an maupun hadits di sekolah MAN Kapuas ada sebagian guru yang penyampaianya masih kurang jelas bagi siswa karena terbatasnya sarana dan prasarana di masa pandemi *Covid-19*. Mata pelajaran ini menuntut adanya kemampuan baca dan kemampuan tulis, karena Qur’an Hadits begitu penting, baik sebagai pegangan dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, maka di setiap Madrasah Aliyah Negeri diadakan pelajaran Qur’an Hadits agar generasi penerus

² Oemar. H. Malik, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Bandung, Bumi Aksara, 2002), 36.

³ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 235.

tidak salah langkah. Sebagaimana firman Allah Swt. pada surat An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
 إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا⁴

Surat An Nisa ayat 59 berisi tentang Allah memerintahkan para pemimpin dan orang yang memiliki jabatan untuk bersikap adil terhadap rakyatnya, kemudian Allah memerintahkan para rakyat untuk taat kepada para pemimpin mereka; Dia berfirman: taatilah Allah jalan hukum-hukumnya, dan taatilah Rasulullah dalam setiap perintahnya, serta taatilah setiap orang yang mengatur urusan kaum muslimin. jika kalian berselisih dengan pemimpin karya dalam suatu perkara agama maka kembalilah kepada Al-quran dan as-sunnah, sebab ini merupakan asas dari keimanan serta mengandung kesudahan yang yang lebih baik bagi kalian di dunia dan di akhirat.⁵ Jadi isi kandungan surah ini perintah supaya manusia taat kepada Allah, Rasul dan para pemimpin di antara manusia. Sehingga para pemimpin sebenarnya adalah penerus perjuangan para rasul utusan Allah sekaligus menjadi khalifah di muka bumi. Maka dari itu selain taat pada perintah Allah dan Rasul, kita juga diperintahkan untuk mentaati perintah para pemimpin di antara manusia.

Adapun hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. beliau bersabda:

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 2002), 114.

⁵ Ad-Dimasyqi, Abu al-Fida' Isma'il bin Kasir, *Tafsir al-Qur'an al- 'Azim*, (Mesir: Dar al- 'Aqidah), 59.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْزَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ
السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأُ
أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا⁶

Dalam hadits di atas terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur`an dan mengajarkan Al-Qur`an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur`an itu sendiri. Al-Qur`an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur`an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

Sejak surat keputusan dari Menteri pendidikan dan Kebudayaan terbit mengenai upaya pencegahan dan penyebaran virus *Corona*, semua kegiatan pembelajaran konvensional mulai diliburkan dengan batas waktu yang belum ditentukan. Hal ini membuat kegiatan pendidikan berasa mengalami *lockdown*. Sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru perlahan terkikis dan tergantikan dengan berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung. Masa Pandemi *Covid-19* menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap menjalankan proses belajar mengajar. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung

⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* kitab *fadhail Al-Qur'an bab khairukum man ta'alam Al-Qur'an*, hadis ke 4639.

agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara mengatasi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet. Seperti menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.⁷

Pembelajaran daring membutuhkan suasana rumah yang mendukung untuk belajar dan harus memiliki koneksi internet yang memadai. Guru, siswa bahkan orang tua dipaksa untuk beradaptasi secara cepat dengan metode ini. Di tengah situasi yang seperti ini, metode daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Meski sekolah diliburkan tetapi tuntutan dalam proses pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai. Namun, jika dalam kondisi normal, banyak celah kekurangan dari metode daring ini.⁸ Diantaranya yaitu jaringan internet yang terkadang naik turun, tidak semua media yang digunakan dapat diakses peserta didik, media pembelajaran yang digunakan guru dominan monoton sehingga membuat para murid bosan, minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa dan orang tua juga termasuk permasalahan pengaplikasian metode daring ini. Meskipun

⁷ MS. Hasibuan, Simartama, dkk., *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 70.

⁸ Nana Sudjana, *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*, (Jakarta: Binamitra Publishing, 2009), 71.

sebagai guru harus selalu memperkaya dan mengupgrade keilmuan akan tetapi ketika diminta untuk beradaptasi serta menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring dengan cepat tidaklah mudah. Lemahnya jaringan internet juga dirasa menjadi kendala yang sering dialami oleh para guru. Hal ini terutama bagi guru yang tinggal di daerah pedesaan atau pedalaman, akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet. Padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring.⁹ Tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak para pengajar kita yang masih belum menguasai teknologi informasi. Padahal teknologi informasi sekarang ini jika dimanfaatkan dengan baik maka dapat membantu dan mempermudah tugas-tugas guru dalam menjalankan proses pembelajaran *online*. Perkembangan teknologi memang tidak bisa dicegah, tapi masalah yang utama adalah bagaimana kita bisa memanfaatkan dan mengarahkan anak didik kita pada pemanfaatan teknologi yang lebih baik.¹⁰

Problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan sebuah kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menciptakan peserta didik yang berkompeten dan mampu mengamalkan ayat-ayat yang terdapat dalam kandungan Al-Qur'an maupun Hadits. Penjajakan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap sekolah MAN Kapuas ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring berlangsung, sebagian guru yang mengajar merasa kesulitan untuk menyesuaikan pembelajaran berbasis IT

⁹ Andasia Malyana, *Pedagogia* "Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia", Vol. 2 (1), 2020, 70.

¹⁰ Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 222.

(Informasi dan Teknologi) dan adapula yang terkendala oleh biaya internet yang cukup besar. Masalah lain pada era globalisasi ini salah satunya adalah guru tidak dapat menjelaskan materi secara jelas dan terperinci karena menghemat biaya internet siswa. Sedangkan tanggung jawab guru sebagai ujung tombak pendidikan berupaya agar eksistensi pendidikan di tengah pandemi terus berlanjut dengan jalan menyesuaikan kegiatan belajar mengajar saat pandemi berlangsung. Kurangnya penguasaan guru di sekolah MAN untuk memanfaatkan teknologi didalam kegiatan pembelajaran daring membuat kesulitan selama pandemi *Covid-19*.

Seperti kita ketahui bahwa metode daring ini adalah pertama kalinya di laksanakan di Indonesia, tentu akan ada banyak kendala atau permasalahan dalam pelaksanaannya terutama pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Menyadari banyaknya permasalahan saat ini yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran Qur'an Hadits di masa pandemi *Covid-19*, maka saya sebagai penulis tertarik untuk meneliti salah satu sekolah yang berada di Kuala Kapuas, yaitu MAN Kapuas. Menurut saya sekolah tersebut sangat cocok dengan apa yang peneliti akan teliti, dan di sana juga menggunakan pembelajaran daring, terlebih peneliti juga mengetahui seluk beluk sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul **“PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS SELAMA PANDEMI COVID-19 DI MAN KAPUAS.”**

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas agar tidak adanya kesalah pahaman, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut, diantaranya:

1. Problematika Guru

Problematika merupakan kata turunan yang terbentuk dari kata problem. Kata problem sendiri diartikan sebagai persoalan atau masalah. Problematika guru merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh guru.¹¹ Jadi problematika yang dimaksud penulis adalah masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran Qur'an hadits selama pandemi *Covid-19* di MAN Kapuas.

2. Pembelajaran Qur'an Hadits

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar.¹² Sedangkan pembelajaran Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan kepada siswa supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadits serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya.

¹¹ Akmaluddin, "Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan", dalam Jurnal Mabasan IAIN Mataram, Vol. 10 No. 2 Juli-Desember, 2016, 65.

¹² Abbas, dkk. "Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan", dalam Jurnal EDU RELIGIA Pascasarjana UIN Sumatera Utara Vol. 2 No. 4 Oktober-Desember, 2018, 549.

3. Pandemi *Covid-19*

Pandemi *Covid-19* merupakan penyakit *corona virus* 2019 yang sedang berlangsung yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut yang parah *Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Pandemi ini telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia terutama Indonesia, yang mengarah ke penutupan hampir semua sekolah. Hal ini lah yang mengharuskan guru untuk mengajar siswa dengan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang problematika guru dalam pembelajaran Qur'an hadits selama pandemi *Covid-19* di MAN Kapuas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam pembelajaran Qur'an hadits selama pandemi *Covid-19* di MAN Kapuas.
2. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika guru dalam pembelajaran Qur'an hadits selama pandemi *Covid-19* di MAN Kapuas.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika guru dalam pembelajaran Qur'an hadits selama pandemi *Covid-19* di MAN Kapuas.

2. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Qur'an hadits selama pandemi *Covid-19* di MAN Kapuas.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran Qur'an hadits di sekolah, terlebih untuk Madrasah Aliyah Negeri sebagai bekal peserta didik dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai problematika apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran Qur'an hadits selama pandemi *Covid-19* beserta solusinya di MAN Kapuas.
3. Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian semacam ini yang meneliti masalah tersebut dilokasi yang sama.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Segi Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai problematika guru dalam pembelajaran Qur'an hadits selama pandemi *Covid-19* di MAN Kapuas.
 - b. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran Qur'an hadits.
2. Segi Praktis
- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman.
 - b. Bagi guru/pengajar hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang problematika guru dalam pembelajaran Qur'an hadits selama pandemi *Covid-19* beserta solusinya.
 - c. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi belajar pada pembelajaran Qur'an hadits selama masa pandemi *Covid-19* serta melatih kemandirian dan keaktifan dalam pembelajaran daring.
 - d. Bagi orang tua siswa sebagai masukan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan perannya sebagai pendidik pertama di keluarga.
 - e. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam terhadap objek yang sama.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan, dalam penelitian ini yang berjudul *Problematika Guru Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Selama Pandemi Covid-19 di MAN Kapuas*. Sebelumnya tidak ada judul yang serupa, tetapi ada beberapa judul yang berkaitan, seperti:

1. Penelitian dari Fitriyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2021. Skripsi yang berjudul “*Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Secara Daring Semester Ganjil Kelas IX Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS N Gresik*”, memiliki hasil penelitian berupa *Problematika* yang terjadi selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring semester ganjil kelas IX disebabkan oleh tiga faktor diantaranya, pertama, faktor pendidik yakni, penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan guru dalam mengontrol proses pembelajaran, dan kurangnya keefektifan proses pembelajaran. Kedua, faktor peserta didik, seperti, motivasi belajar yang rendah, pemahaman materi yang rendah, keterbatasan internet. Ketiga, faktor lingkungan, yakni, kurangnya pemantauan orang tua dan pengaruh lingkungan bermain.¹³ Sedangkan dalam skripsi ini sedikit berbeda karena peneliti lebih memfokuskan pada penelitian *Problematika* guru, bukan meneliti *problematika* pembelajaran Qur'an hadits saja. Adapun

¹³ Fitriyah, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Secara Daring Semester Ganjil Kelas IX Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS N Gresik*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

persamaannya adalah sama dalam hal waktu, karena sama-sama pembelajaran di era pandemi *Covid-19*.

2. Penelitian dari Masruroh, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tahun 2015. Skripsi yang berjudul “Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam Al Madina Semarang”, memiliki hasil penelitian berupa Problematika atau masalah yang dihadapi pendidik dalam usaha pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang adalah sebagai berikut :
Sebagian besar guru masih kesulitan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang cocok dengan materi serta tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini disebabkan karena guru belum familiar dengan beragamnya jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi. dan kurangnya bekal workshop atau pelatihan bagi guru tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.¹⁴ Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang problematika guru/pendidik.

¹⁴ Masruroh, *Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam Al Madina Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

3. Penelitian dari Marhaya, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, pada tahun 2013. Skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Dan Problematikanya Pada Siswa MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”. Skripsi ini menghasilkan penelitian berupa Problematika metode pembelajaran Qur’an Hadist di kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-lenggo Kabupaten Sinjai yaitu: a) Faktor asal sekolah anak dan juga pendidikan non formal keagamaan akan sangat berpengaruh terutama terhadap metode membaca, menulis, dan menghafal. b) Faktor kemampuan anak yang berbeda-beda akan berpengaruh pada metode pembelajaran, disinilah guru sangat penting untuk menentukan metode yang tepat. c) Faktor dari guru yang bersangkutan juga menjadi problematika dalam metode pembelajaran dan d) Sarana dan prasarana, seperti: Buku penunjang dan beberapa fasilitas sekolah yang masih terbatas.¹⁵ Perbedaan dari penelitian peneliti adalah penelitian ini memfokuskan pada metode pembelajaran Al-Qur’an hadits sedangkan penelitian yang peneliti tulis memfokuskan pada problematikanya. Adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang problematika pembelajaran Qur’an Hadits.

¹⁵ Marhaya, *Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Dan Problematikanya Pada Siswa Mts Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.

4. Penelitian dari Ahmad Ridha Anshari, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, pada tahun 2021. Skripsi yang berjudul “Problematika Guru Dalam Mengajar Siswa Selama Pandemi *Covid-19* di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”. Skripsi ini menghasilkan penelitian berupa Problematika guru dalam mengajar siswa selama pandemi *Covid-19* di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut: a) Sebagian siswa ada yang tidak memiliki handphone untuk mengikuti pembelajaran daring. b) Sebagian siswa ada yang tidak memiliki kouta internet untuk mengikuti pembelajaran daring. c) Sebagian siswa ada yang kurang memperhatikan dan tidak mengerjakan tugas selama mengikuti pembelajaran daring. d) Ada sebagian siswa yang dibawa orang tuanya bekerja atau merantau dan di tempat tersebut tidak memiliki jaringan untuk mengikuti pembelajaran daring.¹⁶ Perbedaan dari penelitian peneliti adalah penelitian ini tidak memfokuskan pada mata pelajaran sedangkan penelitian yang peneliti tulis memfokuskan pada mata pelajaran Qur'an hadits. Adapun persamaannya adalah sama dalam hal waktu, karena sama-sama pembelajaran di era pandemi *Covid-19*.

¹⁶ Ahmad Ridha Anshari, *Problematika Guru Dalam Mengajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di MIN 14 Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2021.

5. Penelitian dari Septia Permatasari, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, pada tahun 2019. Skripsi yang berjudul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMK Bina Banua Banjarmasin”. Skripsi ini menghasilkan penelitian berupa Problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin adalah masih terdapat pemikiran dari guru bahwa menggunakan media itu repot banyak yang harus disiapkan dan lebih memilih menggunakan media yang sudah tersedia seperti papan tulis dan buku paket, selanjutnya terdapat sejumlah media pembelajaran yang kurang optimal dan hal-hal tak terduga seperti pemadaman listrik yang membuat rencana penggunaan media elektronik terhambat.¹⁷ Perbedaan dari penelitian peneliti adalah penelitian ini memfokuskan pada media pembelajaran, sedangkan penelitian yang peneliti tulis memfokuskan pada problematika pembelajaran, adapun persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang problematika guru.

¹⁷ Septia Permatasari, *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di Smk Bina Banua Banjarmasin*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2019.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pikir, berisikan tentang pengertian problematika, pengertian guru, pengertian pembelajaran daring, pembelajaran Qur'an hadits di masa pandemi *Covid-19*, dan problematika guru dalam pembelajaran Qur'an hadits.

Bab III Metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisikan hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan rekomendasi.